

## HUBUNGAN PEKERJAAN DENGAN PENGETAHUAN WUS TENTANG DETEKSI DINI KANKER SERVIKS MELALUI IVA DI WILAYAH PUSKESMAS BERGAS

Masruroh<sup>1</sup>, Cahyaningrum<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Ngudi Waluyo

Email : masrurohazzam@gmail.com, cahya.ningrum@gmail.com

### Abstrak

Kanker serviks saat ini menduduki urutan kedua dari penyakit kanker yang menyerang perempuan di dunia dan urutan pertama untuk perempuan di negara berkembang. Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) sebagai salah satu alternatif pemeriksaan dianggap sebagai pemeriksaan yang relatif lebih murah, praktis, sangat mudah untuk dilaksanakan dengan peralatan sederhana serta dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan selain dokter ginekologi. Namun, masih rendahnya pelaksanaan deteksi dini yaitu kurang dari 5% menjadi masalah tersendiri bagi negara Indonesia khususnya. Upaya promotif, preventif, deteksi dini, dan tindak lanjut perlu dilakukan agar kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam deteksi dini kanker serviks meningkat. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan pekerjaan dengan pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks melalui IVA di wilayah Puskesmas Bergas. Desain penelitian adalah deskriptif korelatif dengan pendekatan cross sektional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur (WUS) di wilayah Puskesmas Bergas Kabupaten Semarang dengan jumlah 9138 orang berdasarkan data Puskesmas Bergas tahun 2018, Sampel dalam penelitian ini adalah wanita usia subur yang terdapat terdapat di desa Ngempon dan Desa Karangjati dengan cakupan IVA terendah di Puskesmas Bergas. Besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 responden, teknik sampling dengan simple random sampling, Penelitian dilakukan di wilayah Puskesmas Bergas yaitu di desa Ngempon dan Desa Karangjati, instrumen penelitian menggunakan kuesioner, teknik pengambilan data primer dan analisis data univariat dengan distribusi frekuensi dan bivariat dengan chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah tidak bekerja bekerja sejumlah 21 (52.5%), sebagian besar pengetahuan responden dalam kategori cukup yaitu sejumlah 23 (57.5%). Berdasarkan analisa bivariat diketahui ada hubungan antara pekerjaan dengan pengetahuan WUS tentang deteksi dini kanker serviks melalui IVA di wilayah puskesmas Bergas.

**Kata Kunci:** pekerjaan, pengetahuan, WUS, kanker serviks, IVA

### Abstract

*Cervical cancer currently ranks second from cancer that attacks women in the world and first place for women in developing countries. Acetic Acid Visual Inspection Examination (IVA) as an alternative examination is considered as a relatively inexpensive, practical, very easy examination to be carried out with simple equipment and can be carried out by health workers other than gynecologists. However, the still low implementation of early detection which is less than 5% is a problem for the country of Indonesia in particular. Promotive, preventive, early detection and follow-up efforts need to be done so that public awareness and concern in the early detection of cervical cancer increases. The purpose of this study was to determine the relationship of work with knowledge about early detection of cervical cancer through IVA in the area of Bergas Puskesmas. Research design is descriptive correlative with cross-sectional approach. The population in this study were all women of childbearing age (WUS) in the area of Puskesmas Bergas Semarang Regency with a total of 9138 people based on the data of Pusas Bergas in 2018. The sample in this study was women of childbearing age found in Ngempon and Karangjati villages with the lowest IVA coverage at the Bergas Health Center. The sample size in this study were 40 respondents, simple random sampling technique, the study was conducted in the area of Puskesmas Bergas, namely in Ngempon and Karangjati villages, the research instrument used questionnaires, primary data collection techniques and univariate data analysis with frequency distribution and bivariate with chi-square. The results showed that the majority of respondents were not working, a total of 21 (52.5%), most of the respondents' knowledge was in the sufficient category of 23 (57.5%). Based on bivariate analysis, it is known that there is a relationship between work and WUS knowledge about early detection of cervical cancer through IVA in the area of Bergas puskesmas.*

**Keywords:** occupation, knowledge, WUS, cancer, IVA

## Pendahuluan

Angka prevalensi kejadian kanker di dunia masih menduduki peringkat tertinggi setelah penyakit kardiovaskular dan menjadi penyebab utama kematian. Badan Organisasi Kesehatan Dunia/ World Health Organization (WHO) mengungkapkan, angka kesakitan akibat kanker di dunia pada tahun 2012 sekitar 14,1 juta dengan angka kematian 8,2 juta. Sebelumnya, tahun 2008 angka kesakitan akibat kanker 12,7 juta dengan angka kematian sebesar 7,6 juta. Indonesia sendiri angka kejadian kanker masih terbilang cukup tinggi, berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang dilakukan pada tahun 2010 menyebutkan bahwa angka kejadian tumor maupun kanker di Indonesia sendiri mencapai 1,4 per 1000 penduduk (sekitar 330.000 orang) (Riskesdas, 2013). Sedangkan, pada tahun 2013 jumlah penderita kanker meningkat menjadi 347.792 orang. Jumlah penderita kanker di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013 sekitar 68.638 orang.

Meningkatnya jumlah kasus baru kanker serviks di Indonesia pada setiap tahunnya ini dapat menjadi ancaman besar bagi dunia kesehatan, karena mayoritas penderitanya baru terdeteksi dan datang pada stadium lanjut. Padahal kanker serviks dapat dicegah dan terdeteksi lebih awal jika wanita usia subur mempunyai pengetahuan yang baik dan kesadaran melakukan deteksi dini (Sulistiowati dan Anna, 2014).

Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) yaitu suatu metode pemeriksaan dengan mengoles serviks atau leher rahim menggunakan lidi wotten yang telah dicelupkan ke dalam asam asetat/asam cuka 3-5% dengan mata telanjang. Tujuannya untuk melihat adanya sel yang mengalami dysplasia sebagai salah satu metode deteksi dini kanker mulut rahim (Depkes, 2008). Pemeriksaan IVA yang sederhana diharapkan cakupannya bisa lebih luas, penemuan dini lesi prakanker serviks lebih banyak sehingga angka kejadian dan kematian dapat

berkurang. Sasaran pemeriksaan IVA adalah pada sekelompok perempuan 20 tahun keatas yang pernah melakukan hubungan seksual secara aktif, namun prioritas program deteksi dini di Indonesia pada perempuan usia 30-50 tahun

Dinas Kabupaten Semarang menyiapkan layanan tes IVA (inspeksi asam asetat) di 10 Puskesmas di Kabupaten Semarang meliputi Puskesmas Banyubiru, Duren Bandungan, Jimbaran Bandungan, Bergas, Pringapus, Tenganan, Kaliwungu, Pabelan dan Puskesmas Suruh. Puskesmas Bergas memiliki jumlah WUS tertinggi di Kabupaten Semarang sebanyak 11.293 orang dengan jumlah cakupan pemeriksaan IVA pada tahun 2016 sebesar 14 % dan pada tahun 2017 cakupan pemeriksaan IVA sebesar 22,3 % .

Berdasarkan hasil penelitian Saraswati (2011) yang berpendapat bahwa pengetahuan dan kesadaran wanita yang berkaitan dengan kanker leher rahim sangat penting terutama pada wanita yang sudah kawin, karena semua wanita beresiko terjadinya kanker yang menyerang organ utama.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara pekerjaan dengan pengetahuan WUS tentang deteksi dini kanker serviks melalui IVA

### Metode Penelitian

Jenis penelitian adalah cross sektional, dengan pendekatan deskriptif korelatif, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur (WUS) di wilayah Puskesmas Bergas Kabupaten Semarang dengan jumlah 9138 orang berdasarkan data Puskesmas Bergas tahun 2018, Sampel dalam penelitian ini adalah wanita usia subur yang terdapat terdapat di desa Ngempon dan Desa Karangjati dengan cakupan IVA terendah di Puskesmas Bergas. Besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 responden, teknik sampling dengan simple random sampling, Penelitian dilakukan di wilayah Puskesmas Bergas yaitu di desa Ngempon dan Desa Karangjati,

instrumen penelitian menggunakan kuesioner, teknik pengambilan data primer dan analisis data univariat dengan distribusi frekuensi dan bivariat dengan chi-square

## Hasil Dan Pembahasan

### Hasil

Tabel 1. Univariat

KARAKTERISTIK SUBYEK	N	%
<b>PEKERJAAN</b>		
Bekerja	19	47.5
Tidak Bekerja	21	52.5
<b>PENGETAHUAN</b>		
Baik	17	42.5
Cukup	23	57.5

Berdasarkan tabel di ketahui bahwa sebagian besar responden adalah tidak bekerja sejumlah 21 (52.5%). Wanita pada usia subur merupakan usia produktif secara ekonomi. Terlebih di wilayah kabupaten Semarang umumnya dan Wilayah kecamatan Bergas khususnya merupakan wilayah dengan kawasan Industri. Pekerja pabrik dan insdustri tersebut sebagian besar adalah wanita.

Berdasarkan tabel di kerahui bahwa sebagian besar pengetahuan responden dalam kategori cukup yaitu sejumlah 23 (57.5%). Pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoadmodjo, 2005).

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain pendidikan, pengalaman, umur, pekerjaan,

pendapatan dan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber (Notoatmodjo, 2005). Seluruh responden dalam penelitian ini pendidikan terakhirnya adalah pendidikan menengah. Pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang, dengan adanya peningkatan pengetahuan maka diharapkan akan terjadi perubahan perilaku yang lebih baik (Machfoedz, 2005). Selain itu menurut Nursalam (2008), bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah dalam menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

Peningkatan pengetahuan seseorang tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal tetapi juga bisa diperoleh dari sumber informasi lain, dengan majunya teknologi akan tersedia pula berbagai macam media dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat (Notoadmojo, 2005)

Tabel.2 Bivariat

	Pengetahuan Cukup	Baik	Total	P Value
<b>Pekerjaan</b>				
Bekerja	15 78.9%	4 21.1%	19 100.0%	0,022
Tidak Bekerja	8 38.1%	13 61.9%	21 100.0%	
Total	23 57.5%	17 42.5%	40 100.0%	

Tabel di ketahui bahwa sebagian besar WUS dengan kategori bekerja memiliki pengetahuan cukup sejumlah 15 (78.9%). Hasil uji chi-square di peroleh P-value 0.022 >  $\alpha$  0.05 artinya ada hubungan antara pekerjaan dengan pengetahuan WUS tentang deteksi dini kanker serviks melalui IVA.

### **Pembahasan**

Menurut Notoadmojo (2005) pekerjaan juga berpengaruh terhadap pengetahuan. Pengetahuan responden tentang kanker serviks kategori cukup, kemungkinan disebabkan oleh informasi yang tidak merata tentang kanker serviks, karena hampir sebagian besar waktu keseharian responden dihabiskan untuk bekerja, sehingga kemungkinan sebagian besar responden tidak menerima informasi tentang kanker serviks. Darmojo dan Hadi (2004) menyebutkan seorang wanita yang mempunyai aktivitas sosial di luar rumah akan lebih banyak mendapat informasi, misalnya dari teman bekerja atau teman dalam aktivitas sosial.

Adanya pekerjaan akan menyebabkan seseorang meluangkan banyak waktu dan tenaga untuk menyelesaikan pekerjaan yang dianggap penting sehingga cenderung mempunyai banyak waktu untuk tukar pendapat/pengalaman antar teman di tempat kerjanya. Lingkungan pekerjaan memungkinkan WUS mendapat informasi mengenai deteksi dini kanker serviks dengan tes IVA. Informasi atau pengetahuan akan meningkatkan keikutsertaan WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA. Pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang mempermudah atau mendisposisi terjadinya perilaku kesehatan seseorang yaitu keikutsertaan dalam deteksi dini kanker serviks metode IVA. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Eva Sulistiyowati bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan keikutsertaan WUS dalam deteksi dini kanker serviks metode IVA.

Hal ini sesuai dengan pendapat Mubarak (2007) yang menyatakan bahwa lingkungan pekerjaan dapat

menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Orang yang jenis pekerjaannya cenderung mudah mendapatkan informasi tingkat pengetahuannya akan lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang mempunyai pekerjaan yang sulit mendapatkan informasi.

Hal ini dibuktikan melalui penelitian Supriyati (2010) dengan hasil perilaku SADARI banyak dilakukan oleh responden yang bekerja sebagai karyawan swasta (58,3%), disusul oleh responden yang tidak bekerja adalah ibu rumah tangga (55%). Hal ini dikarenakan pengetahuan selalu mempengaruhi perilaku seseorang.

Sedangkan untuk wanita usia subur yang tidak bekerja mempunyai pengetahuan baik sebanyak 61,9% hal ini disebabkan karena WUS yang tidak bekerja mempunyai waktu luang yang cukup banyak sehingga bisa mengikuti banyak kegiatan berupa penyuluhan yang dilakukan bidan desa terkait tentang deteksi dini kanker serviks dengan IVA Pengetahuan seseorang dapat meningkat karena mendapatkan informasi .

Menurut Sunaryo (2016) apabila seseorang pernah menerima atau tidaknya informasi tentang kesehatan oleh masyarakat akan menentukan perilaku kesehatan masyarakat tersebut. Informasi dapat diterima melalui petugas langsung dalam bentuk penyuluhan, pendidikan kesehatan, dari perangkat desa melalui siaran di kelompok – kelompok desawisma atau yang lain, melalui media massa dan lain – lain. Menurut Rohmawati (2011) keterpaparan individu terhadap informasi kesehatan akan mendorong terjadinya keinginan atau minat perilaku kesehatan.

Hal ini sesuai peelitian yang dilakukan oleh Lyimo dan Beran pada tahun 2012 di Tanzania yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan perilaku deteksi dini kanker serviks.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori Notoatmodjo (2011) yang menyatakan bahwa seseorang yang bekerja akan memiliki pengetahuan yang lebih luas dari pada seseorang yang tidak bekerja karena dengan bekerja seseorang akan banyak mendapat informasi dan pengalaman. Perbedaan antara hasil penelitian dengan teori kemungkinan disebabkan karena ibu rumah tangga memiliki waktu yang lebih banyak di rumah dan lebih mudah menerima informasi atau penyuluhan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan.

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar responden yang berpengetahuan baik adalah ibu rumah tangga. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Al-Meer dkk pada tahun (2011) di Qatar menyebutkan bahwa sebanyak 50,8% wanita yang sudah melakukan deteksi dini kanker serviks merupakan wanita yang bekerja sebagai ibu rumah tangga. Penelitian lain yang dilakukan Yuliwati pada tahun (2012) di Kebumen juga mendapatkan hasil bahwa sebanyak 43,3% wanita yang bekerja sebagai ibu rumah tangga sudah pernah melakukan pemeriksaan IVA.

Pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan baik pendidikan formal maupun nonformal (Wawan & Dewi, 2010).

## Simpulan Dan Saran

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut bahwa pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang deteksi dini kanker serviks melalui inspeksi visual asam asetat (IVA) mayoritas dalam kategori cukup. Sebagian besar WUS adalah tidak bekerja. Ada hubungan antara

pekerjaan wanita usia subur (WUS) dengan pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks melalui metode inspeksi visual asam asetat (IVA).

### Saran

Hendaknya dapat dilakukan upaya peningkatan pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks melalui IVA oleh tenaga kesehatan dengan sosialisasi kepada WUS di tempat bekerja dan jemput bola kepada WUS tidak bekerja.

### Ucapan Terima kasih

Tim Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian (DP2M) DIKTI, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Ngudi Waluyo, Puskesmas Bergas Kabupaten Semarang.

### Daftar Pustaka

- Riset Kesehatan Dasar. 2010. *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, diambil dari <http://biofarmaka.ipb.ac.id/biofarmaka/2014/Anlann2014%20-%20Info%20Risksedas2010.pdf> yang diakses tanggal 8 Desember 2015. Jakarta : Litbang Riskesdas
- Sulistiowati, Eva dan Anna Maria Sirait. 2014. *Pengetahuan Tentang Faktor Risiko, Perilaku dan Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada Wanita Di Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor*. Diambil dari <http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/BPK/article/view/3632>.
- Kemendes RI. 2015. *Data Informasi Kesehatan 2015*. Jakarta : Kemendes RI
- Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang. 2016. *Data informasi Kesehatan 2016*. Kab. Semarang : DinKes Kab. Semarang
- otoatmodjo, S. (2007). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Notoatmojo, S. (2005). *Promosi Kesehatan dan Teori Aplikasinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Febriani, C. A. (2016). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Lampung*. *Jurnal Kesehatan*, 7(2), 228-237

- Rahma, R. A., & Prabandari, F. (2012). *Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Minat Wus (Wanita Usia Subur) dalam Melakukan Pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Dengan Pulasan Asam Asetat) di Desa Pangebatan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas Tahun 2011*. Bidan Prada: Jurnal Publikasi Kebidanan Akbid YLPP Purwokerto, 3(01).
- Mubarak, dkk. 2007. *Promosi Kesehatan : Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Supriyati, dkk. 2010. *Persepsi Wanita Berisiko Kanker Payudara Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri di Kota Semarang, Jawa Tengah*. Berita Kedokteran Masyarakat Vol 26, No3. FK UGM Yogyakarta.
- F.M.Al- Meer. dkk (2011). *Knowledge, Attitude And Practices Regarding Cervical Cancer And Screening Among Women Visiting Primary Health Care In Qatar*.
- Wawan, A. & Dewi, M. (2010). *Teori & Pengukuran Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Yuliyati (2012) *Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku Wus dalam deteksi dini kanker Rahim dengan metode IVA di puskesmas Prembun Kabupaten Kebumen*
- Lyimno FS, Beran TN 2012. *Demographic, knowledge, attitude, and accessibility factors associated with uptake of cervical cancer screening among women in a rural district of Tanzania: There public policy implication*. BMC Public Health.